

**PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK DAN PENGARUHNYA PADA REMAJA  
MESJID THAWALIB JALAN SM. RAJA  
KECAMATAN MEDAN KOTA**

**Zhukozan Razasqi**

Mahasiswa FAI UISU

**Tuti Alawiyah**

Dosen Tetap FAI UISU

**Syarifuddin Elhayat**

Dosen Tetap FAI UISU

**Abstract**

This study aims to find out what forms of practice of moral values are in the Thawalib Mosque Youth, Sisingamangaraja Street, Medan City District, the practice of moral values for the Thawalib Mosque Youth at Sisingamangaraja Street, Medan City District, and the form of the practice of moral values affects the practice of values. The morality of the youth of the Thawalib Mosque, Sisingamangaraja Street, Medan City District. The population in this study are all teenagers who are members of the Thawalib Mosque Youth organization whose activities are centered at the Thawalib Mosque Jalan SM. The king of Medan Kota sub-district was 46 people. The sample in this study used the entire population (total sampling) as many as 46 mosque youths. The research data was collected through a questionnaire and analyzed using descriptive and correlational analysis techniques using the r Product Moment Correlation formula. Based on the results of data analysis, it was found that: 1) The form of the practice of moral values in the youth of the Thawalib Mosque is to open recitations three times a week whose implementation is centered at the Thawalib Mosque by inviting the Ustad/Ustadzah to give lectures/taushiah. The form of moral practice values is classified into the good category with an average value of 3.20. The forms of practicing these moral values are: Patience and resistance to disturbances, namely refraining from what is hated with pleasure and willingness, putting your trust in Allah SWT in all things, namely doing and hoping with a calm heart. Loving and doing good, Loving and loving yourself, family, other people and creatures. Likes and manifests the truth, which is true in speech, daily interactions, ideals or desires, in promises and in appearance. Tawadhu, namely being humble, not arrogant and not feeling the greatest. Sincere. Diligent, neat, active, polite and istiqamah.

**Kata Kunci: Pengamalan, Nilai, Akhlak, Remaja**

**Pendahuluan**

Maju mundurnya suatu bangsa atau negara itu tergantung dari akhlak remaja atau generasi mudanya. Jika remaja di suatu negara atau bangsa buruk maka akan buruk pulalah bangsa tersebut dalam segala hal, begitupun sebaliknya jika akhlak remaja di suatu bangsa atau negara baik maka baiklah seluruh komponen yang ada pada bangsa tersebut. “Remaja adalah suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas”.(Mohammad Ali, 2008) Remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual yang seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya. (Mohammad Ali, 2008)

Akhlak adalah pokok pangkal kehidupan yang diridhoi dan dimuliakan oleh Dzat yang memiliki akhlak tersebut. Akhlak bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia sebagai seorang yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah SWT. Tuhan yang menciptakan kita dan alam semesta. Masalah akhlak merupakan masalah yang penting bagi Islam dan bagi umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilanglah harga dirinya, sebelum bertindak keluar ia harus beradab dan berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya, begitupun juga dengan lingkungan masyarakatnya.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Thawsalib, beralamat di Jalan Sisingamangaraja Kelurahan Kota Matsum III Kecamatan Medan Kota. Adapun sampel semua populasi Pengurus dan Anggota Remaja Masjid Thawalib sebanyak 46 orang. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian. Teknik analisis dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengubah hasil dalam bentuk kuantitatif.

### Pengertian Akhlak

Akhlak bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an".(Quraish Shihab, 2013) Yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Sebagaimana pada al-qur'an surah Al-Qalam [68] ayat 4, Allah berfirman: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Sedangkan menurut istilah akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya:

a. Menurut Imam Al-Ghazali

لَخُلُقٌ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

“Akhlahk ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

b. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةٌ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا عَتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتْهَا هِيَ الْمُسَمَّاءُ بِالْخُلُقِ.

“Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.

c. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak ialah “kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik, maka disebut *akhlakul madzmumah*”.

Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar bernama akhlak”.(A. Mustafa, 1999)

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.(Abidin Ibn Rusn, 2009)

Dari beberapa pengertian di atas, khlahk adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam dan di luar sekolah dengan menitikberatkan pada perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya dengan menitikberatkan pada nilai-nilai yang telah ditentukan di dalam agama Islam secara terpadu, terencana dan berkelanjutan.

### Ciri-Ciri Akhlak

Ciri-ciri akhlak menurut adalah sebagai berikut:

“a) Kebaikannya bersifat mutlak, b) Kebaikannya bersifat menyeluruh, c) Bersifat tetap, langgeng, dan mantap, d) Berbentuk kewajiban yang harus dipatuhi, dan e) Berwujud pengawasan yang menyeluruh”.

Akhlahk sebagai salah satu aspek penting dalam Islam memiliki ciri-ciri penting, sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang shahih.
- 3) Bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada, serta dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.
- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiaikan manusia.

### Pembagian Akhlak

Akhlahk mempunyai kedudukan paling tinggi dalam hirarki tamaddun ummat manusia. Masyarakat yang tidak mempunyai nilai akhlak tidak boleh dianggap sebagai masyarakat walaupun mempunyai kemajuan di bidang ekonomi, teknologi dan sebagainya. Akhlak terbagi menjadi dua akhlak mahmudah (akhlak terpuji/baik) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela/tidak baik).

### **Kedudukan Akhlak Dalam Islam**

Untuk mengetahui kedudukan akhlaq dalam Islam, maka perlu diuraikan bahwa ada tiga macam sendi Islam, yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga kualitas seorang muslim selalu dapat diukur dengan pelaksanaannya terhadap ketiga macam sendi tersebut, yang mencakup: Masalah Aqidah; yang meliputi keenam macam rukun Iman, dengan kewajiban beriman kepada Allah, Malaikat-MalaikatNya, hari akhirat-Nya dan Qadar baik dan buruk yang telah ditentukan-Nya. Masalah syari'ah yang meliputi pengabdian hamba terhadap Tuhan-Nya, yang dapat dilihat pada rukun Islam yang lima. Dan mu'amalah juga termasuk masalah syari'ah. Masalah Ihsan; yang meliputi hubungan baik terhadap Allah Swt terhadap sesama manusia serta terhadap seluruh makhluk di dunia ini.(Mahjuddin, 1991) Dari sinilah diketahui kedudukan akhlaq dalam Islam, yang merupakan sendi yang ketiga dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memanifestasikan keimanannya, ibadahnya serta mu'amalahnya terhadap sesama manusia.

Akhlaq sebagai salah satu ajaran inti dalam Islam mendapat perhatian sangat besar. Akhlaq merupakan sisi yang mempengaruhi penilaian seorang di mata Allah. Masyarakat Islam tidak boleh rusak tatanannya, sebagaimana halnya umat-umat terdahulu, maka Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia, sebagai suatu ajaran dalam Islam yang bermaksud untuk memperbaiki kepribadian manusia. Akhlak mulia selalu melengkapi sendi keimanan untuk menuju kepada kesempurnaan kepribadian manusia.

Akhlaq mempunyai kedudukan yang paling penting dan istimewa dalam agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.
- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
- d. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT.
- f. Nabi Muhammad SAW selalu berdo'a agar Allah SWT membaikkan Akhlak beliau.(Yunahar Ilyas 2007)

### **Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Harapan Remaja Masjid**

Model/metode adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran yang sedang dikaji. "Dalam hal ini Mukti Ali pernah mengatakan bahwa metodologi adalah masalah yang sangat penting dalam sejarah pertumbuhan ilmu, oleh karena itu metode memiliki peran penting dalam kemajuan dan kemunduran untuk memahami Islam". (Ahmad Taufik, 2004) Tempat belajar agama ini jika dimasukkan ke dalam golongan pondok pesantren yaitu, pondok pesantren tipe A, yang dimana santri belajar dan bertempat tinggal bersama-sama dengan guru (kiai), kurikulum (rencana pelajaran) terserah pada kiai; cara memberi pelajaran individual (sorogan) dan kolektif (bandongan), tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar.

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. "Kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat".

Adapun model yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada remaja masjid ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar dilaksanakan di masjid, karena masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukrowi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud) atas dasar pemikiran itu dapat dipahami bahwa masjid tidak hanya

terbatas pada pandangan materialistik, melainkan pandangan idealistik immaterialistik termuat di dalamnya.

- 2) Sistem pengajaran yang bersifat tradisional. Pemahaman sistem yang bersifat tradisional adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah berangkat dari pola yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan, dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis para ulama zaman abad pertengahan, kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning.
  - a) Sorogan. Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibacakan dihadapan kiai itu. Jika ada kesalahan maka kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiai. Biasanya besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja yang biasa terdiri atas keluarga kiai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.
  - b) Wetonan. Sistem pengajaran dengan jalan wetonan dilaksanakan dengan jalan kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengar dan menyimak bacaan kiai. Dalam sistem pengajaran yang semacam itu tidak dikenal absensinya. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.
  - c) Bandongan. Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan adalah bandongan yang dilakukan dengan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya. Sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang ia hadapi. Para kiai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.

Ketiga pola pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada kiai sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan materi pengajaran (kurikulumnya) terletak pada kiai atau ustadz yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di lembaga itu, sebab otoritas kiai atau ustadz sangat dominan di dalam memimpin lembaga.

Pembelajaran yang dianggap efektif pada remaja masjid diantaranya adalah:

1. Pengajaran Baca Al-Qur'an. Belajar baca Al-Qur'an adalah hal yang paling rutin dilaksanakan untuk kesempurnaan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Karena mengingat remaja masjid masih belum sempurna dalam baca Al-Qur'an.
2. Pengajaran Kitab-Kitab Klaisik. Kitab-kitab klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: Fiqih, hadis, tafsir, maupun tentang akhlak.
3. Pengembangan Lingkungan Hidup. Ciri yang menonjol dan tidak kalah pentingnya dari ciri yang ada adalah adanya upaya pengembangan lingkungan hidup, sekalipun wujud yang ada sederhana namun lebih jauh daripada itu pengembangan lingkungan tampaknya dapat dijadikan modal dasar berkembangnya suatu lembaga. Pengembangan lingkungan merupakan suatu upaya pembentukan kemandirian baik bagi lembaga, maupun remaja itu sendiri. (Bahri Ghazali, 2002)

Ada dua esensinya seorang belajar kitab kuning tersebut di samping mendalami isi kitab maka secara langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu jika seorang peserta didik atau remaja yang telah tamat mempelajari semua kitab kuning cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang yang telah menyelesaikan pembelajaran kitab kuning.

### **Program Kerja Organisasi Remaja Masjid Thawalib Jalan Sisingamangaraja Kota Matsum III Kecamatan Medan Kota**

Remaja Masjid Thawalib adalah organisasi remaja masjid yang memiliki keterikatan dengan masjid, karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mendakwahkan Islam, menambah kemakmuran masjid utamanya dalam meningkatkan shalat berjamaah dan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja muslim di lingkungan masjid.

Adapun program kerja Remaja Masjid Thawalib antara lain:

1. Pengajian rutin majelis taklim

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam. Bertujuan meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Allah dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling *fleksibel* dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Memandang pentingnya majelis taklim dalam menanamkan akhlak yang mulia, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan pengamalan nilai akhlak. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai akhlak ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. (Sidi Gasalab, 1983)

Pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan kualitas akhlak para remaja, untuk itu usaha remaja masjid dalam meningkatkan keberagaman remaja masjid, pengurus masjid dan tokoh agama bekerjasama dengan masyarakat sekelilingnya untuk melaksanakan pengajian rutin majelis taklim. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang akurat dan berdimensi dalam pembinaan umat.

Kegiatan ini merupakan memotivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas akhlak remaja, sebab kegiatan ini dapat dihadiri oleh semua kelompok masyarakat baik orang tua, dewasa, maupun anak-anak yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan, sehingga masyarakat tidak hanya berdiam diri di rumah akan tetapi dengan ke masjid pengetahuan agama akan bertambah seiring waktu. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

Remaja masjid bersama dengan majelis taklim mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Selain itu, juga mengadakan kegiatan pengajian rutin satu kali dalam sebulan. Pengajian yang diadakan tiga kali dalam seminggu dikhususkan untuk remaja masjid majelis taklim. Sedangkan untuk pengajian satu kali dalam sebulan dapat dihadiri oleh semua golongan masyarakat yang berminat sehingga masyarakat, sebelumnya harus bersiap-siap mengikuti kegiatan ini. Karena pengajian ini mendatangkan penceramah atau da'i yang biasanya dari da'i yang ada di kota Medan atau di luar dari kota Medan tersebut.

Kegiatan yang terkhusus untuk majelis taklim selain pengajian mereka juga mengadakan beberapa kegiatan yaitu latihan memandikan dan membungkus jenazah, qasidah, shalawat badar, dan sebagainya. Program tersebut merupakan program yang dilakukan oleh remaja masjid guna untuk meningkatkan kualitas akhlak. Kehadiran pengajian rutin majelis taklim tentu membawa dampak positif terhadap masjid terutama masyarakat dan pengurus masjid. Adanya pengajian rutin majelis taklim dapat meningkatkan kualitas akhlak remaja dan shalat berjamaah. Sejak pengajian tersebut diadakan, tanpa disadari masyarakat telah mentautkan hati dengan masjid dan tanpa memanggil atau mengajak hati masyarakat terpanggil sendiri untuk datang ke masjid untuk beribadah.

## 2. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia sd 7-12 tahun. Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal al-Qur'an dan beribadah kepada Allah Swt. daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan nonton yang umumnya disukai anak-anak.

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Sri Suryanti anggota remaja masjid menjelaskan bahwa: Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan itu dapat mengurangi kekhawatiran para orang tua mengenai perkembangan teknologi yang seyogyanya berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

Salah satu program yang dilaksanakan oleh para remaja masjid Thawalib adalah mengadakan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

Dengan melakukan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu sangat membantu menambah ilmu pengetahuan anak-anak utamanya cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Tentunya menjadi perhatian-perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya khususnya pada anak-anak yang ada di Kota Matsum III. Pengajian ini dilakukan setiap sore mulai 15.00-17.00 kecuali hari Sabtu dan Minggu. Selain itu, materi yang diajarkan bukan hanya membaca dan menulis Al-Qur'an akan tetapi juga diajarkan bagaimana cara melaksanakan shalat, bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat manfaat yang akan diperoleh nantinya dan ibadah-ibadah lainnya.

Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini dapat sambutan baik dan masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Oleh karena itu, pengajian ini tentunya mengurangi kekhawatiran para orang tua, lebih menambah pengetahuan anak-anak khususnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan tentunya dengan jalan ini anak-anak bisa mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Pengajian ini dilakukan setiap hari Senin-Jum'at yang dilakukan di dalam masjid, dengan hal tersebut tanpa disadari hati anak-anak selalu terpanggil hatinya untuk beribadah di dalam masjid karena telah diberikan hal-hal yang positif oleh yang mengajar.

### 3. Mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama

Kehidupan yang semakin hari semakin modern membuat sebagian masyarakat mengesampingkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tentu hal tersebut dapat mengurangi manivestasi masyarakat terhadap Rabb-Nya, yang dimana lebih mementingkan kehidupan dunia dibandingkan kehidupan yang kekal (akhirat). Untuk meminimalisir hal tersebut, sehingga remaja masjid Ussisa Ala Taqwa mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama agar masyarakat tidak terlena dengan kehidupan yang sementara.

Kegiatan ini terkadang diadakan satu kali dalam sebulan, namun penceramah biasanya dari tokoh agama yang ada di Kota Medan yaitu secara bergiliran, bahkan remaja masjid biasanya mengisi ceramah-ceramah agama apabila tokoh agama di dusun ini tidak sempat untuk hadir.

“Mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah karena kegiatan ini diadakan di dalam masjid dan biasanya dilaksanakan ketika menjelang waktu shalat, akan tetapi kekurangan dari kegiatan ini yang pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam sebulan”. (*Wawancara*, Tanggal 17 Juli 2020)

Dalam kegiatan ini biasanya para masyarakat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang cukup alot yang mungkin karena faktor pendidikan mereka berbeda-beda cara memahami makna dari ceramah. Jadi setiap akan diakhiri ceramah-ceramah maka diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada mad'u agar tidak kebingungan dalam menanggapi isi ceramah yang disampaikan.

### 4. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang diisi dengan dakwah Islamiyah adalah usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagaman masyarakat sekaligus mengembangkan dakwah di Kelurahan Kota Matsum III Medan Kota. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) yang biasanya dilaksanakan seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan sebagainya.

Remaja masjid, pengurus dan tokoh agama yang bekerjasama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat akurat dan berdimensi dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umatnya. Biasanya, jamaah yang hadir lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat lima waktu atau shalat berjamaah. Kegiatan inilah yang dipergunakan pengurus atau remaja masjid untuk membina dan mengajak jamaah agar cinta kepada masjid. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) sebagai tanda kecintaan umat muslim kepada Rasulullah Saw atau suatu jalan untuk mengingat betapa besar perjuangan Nabi Besar

Muhammad Saw dalam memperjuangkan agama Islam dan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan tali silaturahmi di kalangan masyarakat.

#### 5. Pelatihan kaligrafi

Kaligrafi merupakan ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf yang ditulis dan berkaitan erat dengan seni, tradisi, dan budaya yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk huruf (aksara). Kaligrafi memiliki keindahan tersendiri bagi yang melihatnya, kaligrafi yang indah menambah kemewahan, kenyamanan, kesejukan serta keindahan masjid.

Masjid Thawalib salah satu masjid di Kota Matsum III Medan Kota yang memiliki desain kaligrafi, ketika masuk disekeliling masjid disuguhi dan dimanjakan dengan keindahan kaligrafi. Hal tersebut tentu menambah ketertarikan masyarakat untuk mentautkan hati dengan masjid.

Pelatihan kaligrafi merupakan salah satu program yang diadakan remaja masjid terhadap anak-anak dan remaja lainnya dalam rangka memakmurkan masjid. Pelatihan ini dapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat dan juga pelatihan ini diharapkan memiliki nilai-nilai positif terhadap yang mengikuti kegiatan tersebut. Pelatihan kaligrafi ini diadakan dua kali dalam sebulan dan waktu pelaksanaannya pun dilaksanakan ketika memasuki waktu-waktu shalat. Mengingat hanya satu orang saja yang dapat mengajar itupun hanya imam masjid (Muhammad Mufti). Namun hal tersebut bagi masyarakat tidak masalah yang pastinya dapat ilmu terutama seni dalam membuat kaligrafi, dibanding tinggal di rumah bermain hp/game, nonton tv atau pekerjaan yang tidak menguntungkan.

#### 6. Mengadakan Jum'at bersih

“Keindahan masjid merupakan salah satu hal yang dapat menarik minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena dengan bersihnya masjid masyarakat merasa nyaman dan tertarik beribadah di masjid”. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020) Dalam Islam juga memerintahkan umatnya agar selalu menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebahagian dari iman. Bukan hanya kebersihan dalam Islam melainkan dalam ilmu kedokteran juga diperintahkan. Hal tersebut tentu menegaskan tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 222

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

Pada ayat tersebut di atas menganjurkan kepada kita untuk selalu bermuhasabah dengan mengingat kembali dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Selain itu, Allah juga menganjurkan kepada kita untuk mensucikan diri karena dalam melaksanakan shalat kita diwajibkan untuk mensucikan diri melalui wudhu. Dengan menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan, remaja masjid mengadakan Jum'at bersih yang dilaksanakan secara gotong royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat terutama di area masjid Thawalib dengan didasari kesadaran yang tinggi dan rasa tulus ikhlas remaja masjid melaksanakan program Jum'at bersih. Adapun yang menjadi sasaran untuk dibersihkan yaitu tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini dibagi kelompok ada yang membersihkan khusus kamar mandi, di dalam masjid halaman, tempat wudhu dan kegiatan ini merupakan salah satu untuk mengakrabkan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya serta kegiatan ini merupakan metode untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah dan akhlak. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

Kamar mandi yang kotor, tempat wudhu yang berlumut, halaman yang tidak terawat, tentu hal tersebut membuat suasana masjid kurang nyaman dan tidak sedap dipandang mata untuk para jamaah. “Kegiatan Jum'at bersih ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan masjid, langkah awal gerakan memakmurkan masjid, dan menjaga kebersihan masjid kewajiban bagi umat muslim, serta terciptanya kedekatan antar sesama masyarakat”. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

Islam sangat memerhatikan pentingnya kebersihan, karena dengan tempat yang bersih jamaah yang masuk ke dalam masjid merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khushyuk. Bila masjid kotor, orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan

pelaksanaan ibadah akan terganggu serta tidak khushyuk. Apabila kebersihan masjid dapat dijaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya, maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan orang lain yang hanya lewat di sekitar masjid. Mereka yang beribadah di dalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan. Karena, saat beribadah kebersihan badan, pakaian dan tempat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat.

Masjid yang bersih dapat memikat hati masyarakat untuk selalu datang ke masjid guna untuk melaksanakan ibadah terlebih lagi ketika shalat akan didirikan. Dengan demikian dari uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program kerja remaja masjid Thawalib dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengamalan akhlak Islam dan kualitas shalat berjamaah dengan baik dan juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya.

Deskripsi data penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Setelah angket terkumpul dari responden, maka diolah dan ditabulasikan dari setiap pertanyaan melalui langkah-langkah seperti yang telah dirumuskan. Data tersebut dianalisis ke dalam teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis korelatif dengan menggunakan korelasi product moment.

Analisis deskriptif dilakukan untuk kedua variabel, variabel bebas (X) adalah bentuk pengamalan nilai-nilai akhlak pada Remaja Masjid Thawalib Jalan Sisingamangaraja Kecamatan Medan Kota. Variabel terikat (Y) adalah pengamalan nilai-nilai akhlak Remaja Masjid Thawalib Jalan Sisingamangaraja Kelurahan Kota Matsum III Kecamatan Medan Kota. Masing-masing variabel dideskripsikan secara terpisah pada uraian selanjutnya.

## **Pembahasan**

Setelah diadakan analisis data untuk mencari bentuk Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak dan Pengaruhnya pada Remaja Mesjid Thawalib Jalan SM. Raja Kecamatan Medan Kota, diperoleh hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata pengamalan nilai-nilai akhlak pada Remaja Masjid Thawalib yang dipusatkan di Masjid Thawalib Jalan Sisingamangaraja Medan Kota adalah 3,20 sedangkan nilai rata-rata Remaja Masjid mengamalkan nilai-nilai akhlak adalah 3,22. Kedua variabel ini dikategorikan baik.

Pengaruh pelaksanaan pengamalan nilai akhlak terhadap Remaja Masjid Thawalib dalam menjalankan atau mengamalkan nilai akhlak pada taraf signifikansi 95% adalah 0,959 dikategorikan pengaruh tinggi. Artinya, pelaksanaan pengamalan nilai akhlak yang dilaksanakan oleh remaja masjid di Masjid Thawalib mempunyai peranan yang tinggi dalam mengajak para remaja masjid dalam mengamalkan nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Badan Kemakmuran Masjid Thawalib dan para orang tua dituntut untuk membantu mendukung program kerja Remaja Masjid dalam memberikan pengajaran tentang bentuk-bentuk nilai akhlak Islam di pengajian Masjid Thawalib yang disampaikan oleh para Ustad dan Ustadzah yang sengaja ditempatkan para pengurus Remaja Masjid di Masjid Thawalib.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran bentuk-bentuk nilai akhlak yang tetap diselenggarakan di Masjid Thawalib ternyata tidak begitu banyak ditemukan permasalahan yang berhubungan langsung dengan remaja secara spesifik, baik itu remaja yang kurang aktif, kurang bergaul, maupun mengalami ketegangan berkepanjangan dalam menerima pelajaran dan sebagainya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Alfisyah Helmi (Anggota Pengurus Remaja Masjid Thawalib), Hanya pada awal-awal remaja masuk pasti mengalami sedikit ketegangan dalam menerima kegiatan pembinaan akhlak Islam disebabkan karena takut dan harus beradaptasi. Namun hal itu tidak berlangsung lama hanya sekitar tiga sampai empat hari. Perlu diingat sekali lagi, pendampingan psikologis yang dilakukan oleh seorang utadz menjadi salah satu alternatif dalam menangani segi emosional para remaja ini. Di samping lewat pembelajaran akhlak yang dapat menyentuh kecerdasan emosional remaja, berdasarkan salah satu tujuan program pendidikan Remaja Masjid Thawalib. (*Wawancara*, Tanggal 17 Juli 2020)

Namun, ditemukan beberapa permasalahan lain yang secara signifikan menjadi kendala yang dialami oleh ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan akhlak pada

remaja masjid, diantaranya adalah; Minimnya sarana dan prasarana yang ada termasuk pengajar dan alat bantu lainnya. Yang demikian itu tentu tidak lepas dari permasalahan seputar lembaga yang belum begitu sempurna, kondisi lembaga seperti ini yang sering menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masjid Baitul Amin, sehingga menyebabkan ustadz/ustadzah sedikit kewalahan dalam menangani serta mengayomi para remaja. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ustadz/ustadzah sebagai fasilitator juga sebagai orang yang memegang prioritas penuh dalam proses pembelajaran oleh sebab itu ia harus terus berusaha di atas dukungan dan keikutsertaan remaja dan masyarakat untuk melengkapi berbagai kekurangan dalam lembaga tersebut. Sebagai Pengurus Remaja Masjid, program utama dibentuknya perkumpulan Remaja Masjid Thawalib adalah pembinaan akhlak, karena merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama yakni adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

”Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”.

Usaha-usaha pembinaan dan pengamalan nilai-nilai akhlak melalui organisasi remaja yang dipusatkan di Masjid Thawalib ini melalui organisasi remaja masjid dilakukan dengan berbagai metode terus dikembangkan, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan tersebut ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasulNya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Allah dan seterusnya. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

Pembinaan remaja menjadi amat penting. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya perkumpulan atau organisasi Remaja Masjid Thawalib yang dipusatkan di Masjid Thawalib ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

- 1) Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang akhlak sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan. Di antara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, pembajakan bis, penodongan, pelanggaran seksual dan perbuatan kriminal.
- 2) Bahwa pembinaan dan pengamalan nilai akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. (Wawancara, Tanggal 17 Juli 2020)

“Inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah SWT dan keadilan sosial”. (Abudin Nata, 2013)

Bahwa akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Latar belakang lainnya yang melatarbelakangi berdirinya Remaja Masjid Thawalib ini mengingat bahwa pembinaan dan pengamalan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, dan secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat keadaan yang demikian, para remaja mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya sebagaimana disebutkan di atas.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan dan pengembangan nilai akhlak remaja ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu sesuai pandangan Al Ghazali yang menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Cara lain yang tak kalah ampuhnya dalam hal pembinaan akhlak remaja adalah melalui keteladanan sebagaimana dikatakan Abudin Nata: “Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan pelarangan sebab

tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seseorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu". (Abudin Nata, 2017)

Penelitian ini telah dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa namun sebagai manusia biasa tidak luput dari kesilapan, masih ditemukan berbagai kelemahan dalam penelitian ini, setidaknya ketidakmampuan penulis untuk mengorganisasikan tulisan ini menjadi lebih baik kemudian melaporkannya kepada pembaca dalam bentuk skripsi. Bagi penulis hal itu merupakan suatu hal yang sangat penting diakui, namun mudah-mudahan tidak mengurangi esensi dan keberartian penelitian ini.

### **Penutup**

Bentuk pengamalan nilai-nilai akhlak pada Remaja Masjid Thawalib Jalan Sisingamangaraja Kecamatan Medan Kota adalah dengan membuka pengajian seminggu tiga kali yang pelaksanaannya dipusatkan di Masjid Thawalib dengan mengundang Ustad/Ustadzah untuk memberikan ceramah/taushiah Bentuk nilai-nilai pengamalan Akhlak tergolong ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,20. Pengaruh pelaksanaan pengamalan nilai akhlak terhadap Remaja Masjid Thawalib dalam menjalankan atau mengamalkan nilai akhlak pada taraf signifikansi 95% adalah 0,959 dikategorikan pengaruh tinggi. Artinya, pelaksanaan pengamalan nilai akhlak yang dilaksanakan oleh remaja masjid di Masjid Thawalib mempunyai peranan yang tinggi dalam mengajak para remaja masjid dalam mengamalkan nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai akhlak yang dilakukan Remaja Masjid tersebut memberikan pengaruh sebesar 92% terhadap pengamalan nilai-nilai akhlak Remaja Masjid Thawalib Jalan Sisingamangaraja Kecamatan Medan Kota.

### **Daftar Bacaan**

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Ayub, E, Moh, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, 2006
- Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2007
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2008, hlm
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*, Pustaka Nasional Pte Ltd., Singapura, 2003
- Hasan Alwi [et.al]., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Refika Aditama, Bandung, 2006
- Lukman Hakim, *Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996
- Melli Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bina Aksara, Jakarta, 2007
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Muhammad Faiz Al Math, *1100 Hadist Terpilih*, Gema Insani Pers., Jakarta, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008